

HUBUNGAN KELENGKAPAN ALAT PRAKTEK SISWA KONSENTRASI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DENGAN KESIAPAN SISWA UNTUK MELAKSANAKAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI 1 PADANG

The Relationship Between the Completeness of Practical Equipment
for Students in the Light Vehicle Engineering Program and Their
Readiness for Industrial Work Practice at SMK Negeri 1 Padang

Yezi Akhiardi Busman & Martias

Universitas Negeri Padang

yeziakhiardi16@gmail.com; martias@ft.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 10, 2024	Oct 25, 2024	Nov 6, 2024	Nov 11, 2024

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the completeness of practical tools and student readiness to carry out Industrial Work Practices (Prakerin) at SMK Negeri 1 Padang. A quantitative approach with a correlational method was used in this study, with a sample of 56 students from the Light Vehicle Engineering (TKR) department selected using purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires measuring the completeness of practical tools and student readiness, and analyzed using Pearson correlation test and simple linear regression. The results showed that there was a positive and significant relationship between the completeness of practical tools and students' readiness to carry out Prakerin, with a correlation coefficient of 0.70. Regression analysis revealed that the completeness of practical tools contributed 49% to student readiness, while the other 51% was influenced by other factors. The implications of this study indicate the importance of providing adequate practical tools to improve student readiness to face the industrial

world. Good completeness of practical tools can help students master practical skills and increase their confidence in a real work environment.

Keywords: Completeness of Practical Tools, Student Readiness, Industrial Work Practice, Correlation, Light Vehicle Engineering

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kelengkapan alat praktek dan kesiapan siswa untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Padang. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional digunakan dalam penelitian ini, dengan sampel berjumlah 56 siswa dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur kelengkapan alat praktek dan kesiapan siswa, dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan alat praktek dan kesiapan siswa untuk melaksanakan Prakerin, dengan koefisien korelasi sebesar 0,70. Analisis regresi mengungkapkan bahwa kelengkapan alat praktek memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap kesiapan siswa, sementara 51% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penyediaan alat praktek yang memadai untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia industri. Kelengkapan alat praktek yang baik dapat membantu siswa menguasai keterampilan praktis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam lingkungan kerja nyata.

Kata Kunci: Kelengkapan Alat Praktek, Kesiapan Siswa, Praktek Kerja Industri, Korelasi, Teknik Kendaraan Ringan

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses sistematis yang mampu mengembangkan potensi individu agar dapat mencapai cita-cita untuk membangun Indonesia seutuhnya. Pendidikan sangatlah penting apalagi di negara yang terus berkembang seperti Indonesia, oleh karena itu untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga dapat menghasilkan generasi-generasi yang lebih baik berikutnya. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, dengan adanya pendidikan tersebut tentu dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik baik pengetahuan dalam teori dan kemampuan prakteknya terkhusus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Jatmoko dalam (Alfrens Imanuel Hamel, Lenie Ratag, 2023) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang sangat berpotensi untuk menghasilkan SDM yang bisa diserap di dunia kerja. Sebab materi-materi teori ataupun praktek yang bersifat penerapan diperoleh sejak pertama masuk SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu jenjang pendidikan yang disiapkan untuk melatih siswa dengan kemampuan dan keahlian sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh peserta didik tersebut agar nantinya bisa masuk ke dunia industri setelah lulus SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang dapat dipakai di dunia kerja atau industri (Wibowo, 2016). Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk menambah *skill* dan kemampuan untuk menghadapi dunia kerja dalam bidangnya masing-masing. Dan untuk bisa menghadapi dunia kerja peserta didik tentu harus mempunyai kesiapan untuk sebelum masuk ke dunia kerja ketika lulus di SMK nanti.

SMK Negeri 1 Padang adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Jalan Prof. Mahmud Yunus, Kampung Kalawi, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. SMKN 1 Padang adalah Sekolah Teknik Menengah pertama di Sumatera Barat yang didirikan tahun 1952, dengan Kepala Sekolah STM Padang yang pertama Yohan Elant. Seiring berjalannya waktu, SMK Negeri 1 Padang terus berkembang mulai dari kemajuan fasilitas dan prestasinya. Terdapat enam program keahlian yang ada di SMKN 1 Padang yakni; Teknologi Kontruksi dan Properti, Teknik Konstruksi dan Perumahan, Teknik Elektronika, Teknik Audio Video (TAV), Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Teknik Kendaraan Ringan merupakan program studi yang paling banyak diminati oleh siswa yang hendak masuk ke SMKN 1 Padang.

Berdasarkan Observasi yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Padang, peneliti memperoleh data peralatan praktek siswa TKR dan melakukan wawancara kepada salah satu siswa mengenai kesiapan untuk prakerin, siswa itu mengatakan bahwa dia merasa kurang siap untuk melaksanakan prakerin karena kemampuan praktiknya yang masih kurang, dikarenakan sering harus menunggu giliran untuk menggunakan alat yang sama, sehingga membuat siswa tidak dapat dengan leluasa untuk menggunakan dan menguasai alatnya. Hal ini yang membuat siswa merasa kurang percaya diri untuk melaksanakan prakerin. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang kebetulan keluarganya usaha bengkel mobil sehingga siswa tersebut mengatakan sudah punya kesiapan untuk melaksanakan prakerin karena sudah biasa melakukan praktik di bengkel milik keluarganya.

Menurut (Effendi, 2017) kesiapan adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya kesiapan adalah kemampuan fisik maupun mental individu disertai keterampilan untuk menghadapi sesuatu. Kesiapan ialah reaksi dari seseorang untuk bersedia melakukan sesuatu. Kesiapan sangat penting untuk memperoleh hasil yang maksimal. Jika peserta didik mempunyai kesiapan yang tinggi, maka saat melaksanakan suatu pembelajaran, pekerjaan atau hal lainnya akan merasa nyaman dan

mampu melakukan berbagai hal disegala aspek atau bidang sesuai jurusan yang dipilihnya. Dalam penelitian ini kesiapan yang dimaksud ialah kesiapan siswa untuk melaksanakan praktek industri, khususnya siswa di SMKN 1 Padang.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam kesiapan siswa yang hanya mengandalkan ilmu praktik di sekolah dengan yang memiliki akses di luar sekolah, hal ini juga berkemungkinan dipengaruhi oleh kelengkapan alat praktek di sekolah. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kelengkapan alat praktek dengan kesiapan siswa jurusan otomotif untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Kelengkapan Peralatan Praktek atau sarana merupakan tingkat ketuntasan seperti jumlah sarana yang secara langsung akan digunakan dalam pembelajaran praktikum khususnya jurusan Teknik Otomotif, sehingga peralatan praktikum harus dimiliki oleh jurusan atau sekolah kejuruan. Salah satu ciri yang membedakan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah adanya aspek keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran praktikum karena alokasi waktu yang diberikan untuk peserta didik dalam pembelajaran praktikum lebih besar dibandingkan belajar teori. Oleh Karena itu kelengkapan alat praktek yang telah disediakan pihak sekolah tersebut selain untuk menambah ilmu, meningkatkan keahlian dan keterampilan peserta didik dalam praktek juga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan serta dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka saat hendak masuk ke dunia kerja/industri maupun hendak melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan peralatan praktek dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik pada saat praktikum dan juga dapat menunjang kesiapan peserta didik untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas menjadi alasan peneliti mengangkat judul “Hubungan Kelengkapan Alat Praktek Siswa Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Dengan Kesiapan Siswa Untuk Melaksanakan Praktek Kerja Industri Di SMK Negeri 1 Padang”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mendeteksi sejauh mana keterkaitan antara dua variabel, yaitu kelengkapan alat praktek (variabel bebas, X) dan kesiapan siswa untuk melaksanakan

Prakerin (variabel terikat, Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padang, Sumatera Barat, dengan populasi siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebanyak 86 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 7%, sehingga diperoleh 56 siswa sebagai sampel yang mewakili populasi. Teknik purposive sampling dipilih karena peneliti membutuhkan sampel dengan karakteristik yang relevan untuk tujuan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket atau kuesioner berbasis skala Likert, yang disebarkan langsung kepada responden. Instrumen ini terdiri dari pernyataan yang mengukur dua aspek utama: kelengkapan alat praktek, meliputi ketersediaan, kondisi, variasi, dan panduan penggunaan alat, serta kesiapan siswa, yang mencakup penguasaan keterampilan dasar, kemampuan mandiri dalam praktik, kesiapan mental, dan kepercayaan diri siswa dalam situasi industri. Untuk menguji kesahihan data, dilakukan pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson.

Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal, serta uji linearitas untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Selanjutnya, analisis korelasi Pearson digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara kelengkapan alat praktek dan kesiapan siswa. Jika korelasi signifikan, dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi variabel Y berdasarkan variabel X. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk keberartian koefisien korelasi, dengan kriteria pengambilan keputusan. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang sahih mengenai hubungan antara kelengkapan alat praktek dan kesiapan siswa dalam melaksanakan Prakerin.

HASIL

1. Deskripsi Data Kelengkapan Alat Praktek Dengan Kesiapan Siswa Untuk Melaksanakan Praktek Kerja industri

Untuk mendapatkan data hubungan kelengkapan alat praktek siswa konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan dengan kesiapan siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Padang. Peneliti melakukan observasi langsung dan mengambil data peralatan praktek yang ada di sekolah terutama pada ruang praktek konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan. Dimana hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Padang

memiliki sarana praktek yang sudah terbilang cukup sesuai dengan standar Permendikbud No.32 tahun 2018, meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam hal jumlah alat dan ketersediaan alat di setiap area. Untuk tabel sarana praktek Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dapat dilihat pada halaman lampiran 13. Adapun tabel rating scale yang menjadi tolak ukur untuk melihat kuantitas dan kualitas kesesuaian sarana di SMK Negeri 1 Padang dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rating Scale Kuantitas dan Kualitas Sarana

No	Definisi	Kriteria
1	Sangat Tidak Sesuai/Bagus	0% – 25%
2	Kurang Sesuai/Bagus	26% – 50%
3	Cukup Sesuai/Bagus	51% – 75%
4	Sangat Sesuai/Bagus	76% – 100%

Pada kategori perabotan, seperti kursi kerja, meja kerja, dan lemari alat memiliki ketersediaan mencapai 80% untuk kuantitas dan 81% untuk kualitas. Hal ini menunjukkan tingkat kecukupan yang sangat baik/sesuai dan kondisi yang memadai untuk mendukung kegiatan praktik. Di area kerja mesin diketahui bahwa kualitas alat hanya mencapai 60% dengan kuantitas alat sebesar 56% dari total alat yang dibutuhkan, yang mengindikasikan bahwa sarana cukup sesuai dengan standar. Pada area kerja chasis, tingkat kesesuaian kuantitas lebih rendah dengan total persentase 43% dan 55% untuk kualitas total alat yang tersedia dari keseluruhan alat yang dibutuhkan untuk memenuhi standar, artinya masih dikategori kurang sesuai dari standar yang dibutuhkan. Pada area kelistrikan, menunjukkan kesesuaian kuantitas sebesar 60% dan kualitas 63% dari total alat yang dibutuhkan, artinya pada area ini masih terbilang cukup sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Namun, untuk peralatan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah bisa dibilang dalam kondisi kategori sangat baik dari masing-masing alat yang tersedia, walaupun beberapa perlu untuk ditingkatkan lagi. Pada media pendidikan seperti papan tulis, alat kebersihan, alat K3, dan alat pelindung sudah memenuhi standar secara keseluruhan dengan kesesuaian kuantitas 91% dan kualitas 100%.

2. Deskripsi Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap peserta didik XI TKR SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah sampel 56 peserta didik, maka peneliti

dapat mengumpulkan data melalui indikator kesiapan siswa dengan angket yang telah disebar kepada masing-masing siswa tersebut .

Untuk melihat kesiapan siswa dengan menggunakan klasifikasi interval koefisien sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Interval Koefisien Kesiapan Siswa

Interval Koefisien	Klasifikasi
4,21-5,00	Sangat Siap
3,41-4,20	Siap
2,61-3,40	Cukup Siap
1,81-2,60	Kurang Siap
0-1,80	Tidak Siap

Skor rata-rata diperoleh berdasarkan jawaban peserta didik, yang kemudian diolah dibantu dengan menggunakan rumus pada *Microsoft Excel* . Untuk tabel 3 yang lebih ringkas sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator, rata-rata dan persentase kesiapan siswa

Indikator	Rata-Rata	Persentase(%)
Penguasaan siswa terhadap keterampilan dasar otomotif sebelum melakukan Praktik Kerja Industri	3.81	58.93%
Kemampuan siswa dalam menggunakan alat praktik secara mandiri.	3.66	54.91%
Kesiapan mental siswa dalam menghadapi situasi kerja nyata di industri otomotif.	3.94	66,07%
Kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik industri sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah.	3.89	66.07%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pada indikator pertama yaitu, penguasaan siswa terhadap keterampilan dasar otomotif sebelum melakukan prakerin diketahui bahwa skor rata-rata indikator adalah 3,81 dengan persentase 58,93% yang menunjukkan bahwa siswa memiliki penguasaan kerampilan dasar otomotif yang cukup baik, namun ada sebagian siswa yang merasa belum menguasai atau memahami keterampilan dasar otomotif. Pada indikator kedua yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan alat praktik secara mandiri diketahui bahwa skor rata-rata indikator adalah 3,66 dengan persentase 54,91% menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan alat praktek, namun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan alat.

Pada indikator ketiga, yaitu kesiapan mental siswa dalam menghadapi kerja nyata di industri otomotif diketahui bahwa skor rata-rata indikator adalah 3,94 dengan persentase 66,07% mengindikasikan bahwa siswa siap menghadapi situasi di lingkungan kerja nyata, namun masih perlu penyesuaian terkait etika dan tekanan kerja. Terakhir pada indikator keempat, yaitu kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas di industri dengan skor rata-rata 3,89 dan persentase 66,07% menunjukkan siswa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama prakerin di dunia industri. Maka dapat disimpulkan bahwa 61% siswa memiliki kesiapan untuk melaksanakan prakerin.

3. Dekripsi Analisis Data Hubungan Kelengkapan Alat Praktek Dengan Kesiapan Siswa Untuk Melaksanakan Prakerin

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Excel. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Uji K-S atau Uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $D_{\max}$ lebih kecil dari D_{tabel} . Dan bisa juga dengan melihat hasil pengujian normalitas data berdasarkan hasil nilai signifikansi hitung (p-value). Jika p-value lebih besar dari nilai signifikan $\alpha (0,05)$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data dari variabel Kelengkapan Alat Praktek dengan Kesiapan Siswa untuk melaksanakan Prakerin dengan *Microsoft Excel* sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi Hasil Uji Normalitas dengan *Microsoft Excel*

No	Variabel	Dmax	p-value	Dtabel	Status Data
1	Kelengkapan Alat Praktek (X)	0,087	0,855	0,05 atau 0,182	Normal
2	Kesiapan Siswa (Y)	01,29	0,313	0,05 atau 0,182	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa $D_{\max} < D_{\text{tabel}} (0,182)$ pada taraf signifikan 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal. Dan juga bisa dilihat dari nilai hitung signifikan (p-

value) menunjukkan bahwa nilai hitung signifikan > 0.05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Untuk melihat tabel perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Linearitas

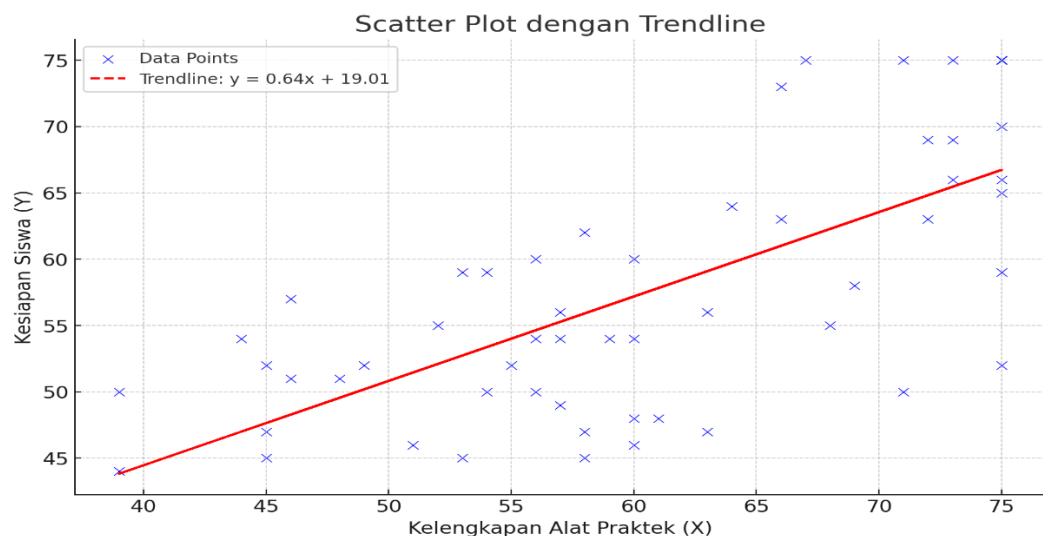
Uji linearitas merupakan uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak secara signifikan dan apabila taraf signifikan antara dua variabel linear $< 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan antar variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) linear. Hasil uji linearitas data menggunakan Microsoft Excel sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi Anova uji linearitas menggunakan

Microsoft Excel

ANNOVA					
	Df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	2525.317154	2525.317154	51.84983	1.94517E-09
Residual	54	2630.039989	48.70444424		
Total	55	5155.357143			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita simpulkan bahwa hasil uji linearitas menunjukkan terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil Nilai F yang cukup tinggi dengan nilai signifikan F lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga dapat dinyatakan linear. Adapun diagram scatter plot yang menampilkan garis linear nya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Scatter Plot Variabel X dan Y

Berdasarkan diagram scatter plot diatas, kita dapat melihat adanya hubungan positif antara kelengkapan alat praktek (X) dan Kesiapan Ssiwa (Y). Semakin lengkap alat praktek yang tersedia, kesiapan siswa cenderung akan meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh pola titik data yang bergerak ke arah atas sesuai dengan sumbu X, mengindikasikan bahwa variabel X memiliki hubungan terhadap variabel Y. Garis tren yang ditambahkan memperjelas pola ini yang menunjukkan kemiringan positif yang selaras dengan persamaan regresi $Y = 19,01 + 0,64X$. Artinya jika variabel X nya memperoleh 1 poin, maka variabel Y meningkat 0,64.

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Kelengkapan Alat Praktek (X) berhubungan dengan variabel Kesiapan Siswa (Y), sekaligus untuk mengetahui tingkat hubungannya. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Adapun tabel untuk melihat tingkatan hubungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Menggunakan *Microsoft Excel*

	Kelengkapan Alat Praktek (X)	Kesiapan Siswa (Y)
Kelengkapan Alat Praktek (X)	1	
Kesiapan Siswa (Y)	0.699888	1

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,699888 atau bisa dibulatkan menjadi 0,700. Dimana hasil koefisien korelasi tersebut berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel Kelengkapan Akat Praktek (X) dan variabel Kesiapan Siswa (Y) memiliki tingkat hubungan yang **kuat**.

c. Uji Regresi Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kelengkapan alat praktek (X) terhadap kesiapan siswa (Y), maka dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi dan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.699888062
R Square	0.4898433
Adjusted R Square	0.480395953
Standard Error	6.978856944
Observations	56

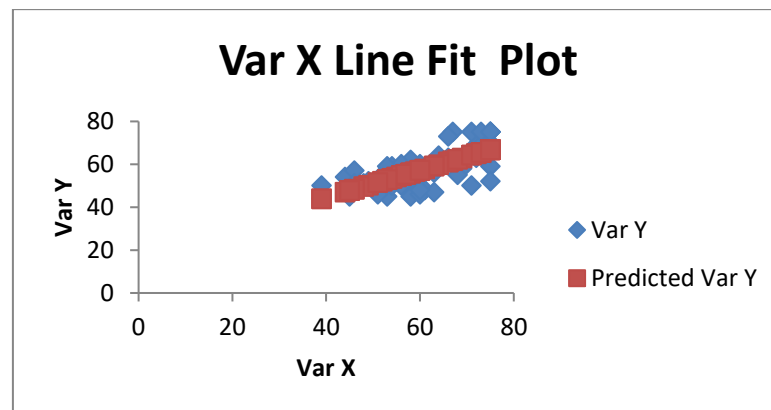
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita ketahui bahwa *R Square* merupakan nilai koefisien determinasi dengan nilai 0,4898433 atau 49%. Yang berarti bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 49%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian pada tabel bagian Multiple R yang merupakan koefisien korelasi dengan nilai koefisien korelasi yakni 0,699888062. Jika nilai koefisien korelasi semakin mendekati 1 (atau -1), maka semakin kuat hubungan linear antara kedua variabel.

Tabel 9. Persamaan Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	19.00662282	5.441191035	3.493099709	0.000961
Var X	0.636334743	0.088371447	7.200682606	1.95E-09

Berdasarkan tabel persamaan regresi diatas, maka dapat kita ketahui bahwa bersamaan dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$ dimana

XY merupakan variabel bebas dan variabel terikat, a merupakan konstanta dan b merupakan nilai koefisien regresi. Dapat kita ketahui bahwa konstanta (a) adalah nilai intercept pada kolom koefisien yaitu 19,0066 dan koefisien regresi (b) adalah nilai variabel X yaitu 0,6363. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 19,0066 + 0,6363X$. Nilai intercept sebesar 19,0066 menunjukkan bahwa kesiapan siswa saat kelengkapan praktek bernilai nol, dan koefisien regresi 0,6363 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada kelengkapan alat praktek diikuti oleh peningkatan kesiapan siswa sebesar 0,6363. Pada kolom p- value menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X yaitu 195E-09 yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kelengkapan alat praktek dengan kesiapan siswa untuk melaksanakan prakerin.



Gambar 2. Diagram Line Fit Plot

Diagram diatas menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Titik biru adalah data aktual dari variabel Y, kemudian untuk garis merah menunjukkan nilai prediksi variabel Y berdasarkan uji regresi linear sederhana. Dari diagram ini, terlihat pola hubungan linear positif, dimana peningkatan pada kelengkapan alat praktek (X) berkorelasi dengan peningkatan kesiapan siswa (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear positif antara variabel X dengan variabel Y.

d. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan alat praktek dan kesiapan siswa untuk melaksanakan Prakerin. Adapun langkah uji hipotesis yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 = tidak ada hubungan antara kelengkapan alat praktek dengan kesiapan siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri.

H_a = adanya hubungan antara kelengkapan alat praktek dengan kesiapan siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri.

2) Menentukan signifikansi

Dari output yang diperoleh, nilai signifikansi sebesar 0,000961

3) Kriteria pengujian

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

4) Membuat kesimpulan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000961 untuk variabel kelengkapan alat praktek (X) terhadap kesiapan siswa (Y). Karena nilai p-value ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan alat praktek dengan kesiapan siswa untuk melaksanakan prakerin.

e. Uji Keberatan Korelasi (t)

Untuk menguji keberatan koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Uji keberatan korelasi (t) bertujuan untuk menentukan apakah korelasi yang ditemukan antara dua variabel signifikan atau hanya terjadi secara kebetulan. Rumus uji keberatan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi nilai t untuk uji keberatan korelasi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan uji keberatian korelasi adalah jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka signifikan pada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa nilai r adalah 0,699 dan sampel (n) yaitu 56 siswa, dengan nilai acuan t_{tabel} yaitu 2,003. Maka hasil uji keberatian korelasi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{0,699\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-0,699^2}}$$

$$t = \frac{0,699\sqrt{54}}{\sqrt{1-0,699^2}}$$

$$t = \frac{0,699\sqrt{54}}{\sqrt{1-0,4886}}$$

$$t = \frac{0,699 \cdot 7,35}{\sqrt{0,511399}}$$

$$t = \frac{5,13765}{0,71512} = 7,1843$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji keberatian korelasi (t) yaitu 7,1843, artinya $T_{hitung} (7,1843) > T_{tabel} (2,003)$. Maka dapat kita simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hubungan Kelengkapan Alat Praktek Dengan Kesiapan Siswa Untuk Melaksanakan Praktek Kerja Industri Di SMK Negeri 1 Padang

Berdasarkan tabel pada lampiran tentang kelengkapan sarana praktik di SMK N 1 Padang, mayoritas alat praktik telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Permendikbud no.34 Tahun 2018, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam jumlah peralatan dan ketersediaan alat yang belum ada atau belum terpenuhi pada

beberapa area. Pada area perabotan, sebagian besar alat tersedia dengan kondisi yang baik, untuk mendukung kenyamanan siswa dalam berlatih. Di area kerja mesin otomotif dan chasis otomotif, meskipun kualitas alat umumnya baik, namun jumlah beberapa peralatan seperti Diesel Engine Stand dan Two Post Lift Alignment masih belum mencukupi, dan beberapa alat masih belum tersedia.

Di area kelistrikan otomotif, peralatan memiliki kesesuaian kuantitas dan kualitas yang cukup baik, memungkinkan siswa untuk berlatih dengan standar industri, terutama pada bidang kelistrikan yang semakin relevan di dunia otomotif modern. Media pendidikan seperti papan tulis tersedia sesuai standar, sementara perlengkapan lain, termasuk alat K3, memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi. Secara keseluruhan, SMK N 1 Padang telah menyediakan sarana praktik yang cukup memadai untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi prakerin, meskipun penambahan alat di beberapa area masih diperlukan agar siswa dapat berlatih lebih optimal.

Kelengkapan alat praktik di sekolah sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri (prakerin), terutama di bidang otomotif yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi. Sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pendidikan akan mendukung siswa dalam menguasai kompetensi dasar, memperdalam kemampuan teknis, serta membiasakan mereka dengan peralatan yang nantinya akan ditemui di dunia kerja. Dengan alat praktik yang lengkap, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berlatih dan memahami fungsi serta cara penggunaan berbagai peralatan secara mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga mempersiapkan mereka secara mental dan teknis untuk menghadapi tuntutan industri.

Sebaliknya, apabila alat-alat praktik tidak memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas, siswa dapat menghadapi kendala dalam penguasaan materi dan pengalaman praktik yang diperlukan. Keterbatasan ini dapat mengurangi frekuensi latihan dan kesempatan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai jenis alat, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk bekerja secara mandiri di lingkungan industri. Dengan demikian, kelengkapan alat praktik menjadi faktor kunci dalam membentuk kesiapan siswa untuk menjalani prakerin secara optimal, membantu mereka menyesuaikan diri dengan standar dan situasi kerja nyata.

2. Deskripsi Kesiapan Siswa Untuk Melaksanakan Praktek Kerja Industri

Berdasarkan analisis deskriptif tentang kesiapan siswa SMK Negeri 1 Padang dalam menghadapi praktek kerja di industri. Pada indikator penguasaan keterampilan dasar, rata-rata skor siswa sebesar 3,81 dengan persentase kesiapan 58,93%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar yang cukup dalam keterampilan otomotif, namun kesiapan mereka masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat yang optimal. Indikator kemampuan siswa menggunakan alat praktek secara mandiri mencatat rata-rata skor 3,66 dan persentase kesiapan 54,91%, yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar mengenai alat praktek, namun sebagian siswa belum cukup siap atau terampil dalam menggunakan alat secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya tambahan bimbingan dan latihan intensif agar siswa lebih siap dalam penggunaan alat saat melakukan prakerin.

Pada indikator kesiapan mental menghadapi situasi kerja nyata di industri, rata-rata skor mencapai 3,94 dengan persentase kesiapan 66,07%. Dengan demikian, kesiapan mental siswa dalam menghadapi situasi di lingkungan industri nyata sudah cukup baik. Kemudian pada indikator kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas praktik industri, diperoleh rata-rata skor 3,89 dengan persentase kesiapan 66,07% menunjukkan bahwa siswa cukup percaya diri dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di sekolah.

3. Analisis Data Hubungan Kelengkapan Alat Praktek dengan Kesiapan Siswa Untuk Melaksanakan Praktek Kerja Industri

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,4898, artinya kelengkapan alat praktek memiliki pengaruh sebesar 49% terhadap kesiapan siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri (prakerin). Dan sebanyak 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian. Pada perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,69988, dimana hasil koefisien menunjukkan bahwa variabel Kelengkapan Alat Praktek (X) dan variabel Kesiapan Siswa (Y) memiliki hubungan yang kuat berdasarkan tingkat hubungan pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Dua variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana tentang kelengkapan alat praktek dengan kesiapan siswa diperoleh $F_{hitung} (51.84983) > F_{tabel} (4,01)$ atau

P-value (0,000961) < 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kelengkapan alat praktek dengan kesiapan siswa untuk melaksanakan prakerin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kelengkapan alat praktek siswa konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan dengan kesiapan siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SMKN 1 Padang memiliki sarana praktik yang umumnya memadai untuk mendukung kegiatan kesiapan siswa untuk melaksanakan prakerin. Meskipun masih terdapat kekurangan pada jumlah peralatan dan beberapa yang belum tersedia, seperti pada area kerja mesin, chasis dan kelistrikan. Tetapi kualitas alat masih terbilang banyak yang memadai atau kategori sangat baik.
2. Kesiapan siswa SMK Negeri 1 Padang dalam melaksanakan praktek kerja industri dapat ditarik kesimpulan secara umum, bahwa siswa memiliki kesiapan yang cukup baik untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam hal kesiapan mental dalam menghadapi situasi kerja nyata dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas, dibuktikan berdasarkan persentase kesiapan sebesar 66,07%. Namun aspek penguasaan keterampilan dasar dan kemampuan menggunakan alat praktek secara mandiri masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kesiapan yang optimal, sehingga membantu siswa lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi tuntutan di dunia kerja industri.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan alat praktek dengan kesiapan siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis koefisien korelasi, dimana hasil uji koefisien korelasi (r -hitung) yang diperoleh lebih besar dari r tabel ($0,699 > 0,266$). Dan juga berdasarkan tabel interpretasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrens Imanuel Hamel, Lenie Ratag, H. S. (2023). Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin ISSN 2774-7697 (media online). *Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*, 4(1).
- Bagas, Nuraedhi Apriyanto, F. F. (2021). Pengaruh penguasaan alat praktik dan kelengkapan

- alat terhadap hasil praktik sistem rem siswa kelas xi tkro smk teuku umar semarang. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 3(1), 65–73.
- Ferdiansyah, F. R., Djaelani, R. A., & Apriyanto, N. (2019). Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktik dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1(2), 16–24.
- Ikhsan, M. R., Rifdarmon, Martias, & Setiawan, D. (2023). Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 453–462.
- Khairul, W., Fernandez, D., Alwi, E., & Arif, A. (2023). Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktikum Sekolah Terhadap Hasil Belajar SMK Negeri 2 Payakumbuh. *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(3), 335–344. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i3.62>
- Noris Rahmatullah, Agricynthia Pratiwi Dharma, Dinda Aramita Wahyu Safitri, I. K. (2023). *Panduan Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Nur Hidayanti, Rizki Fatullah, N. H. (2022). Sistem Informasi Praktek Kerja Industri Berbasis Web Di SMKN 1 Cikande. *Jurnal Innovation And Future Technology*, 4(1), 77–86.
- Nur, M. (2022). Analisis Implementasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Bontang Di Kota Bnntang. *Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1769–1784.
- Permatasari, S. A. P. dan R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. 7(2), 24–38.
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah* (A. Saifudin (ed.)). Staia Press.
- Septa, M. R. (2017). *Hubungan antara ketersediaan sarana praktik bengkel otomotif dengan minat belajar siswa jurusan teknik kendaraan ringan kelas xi*.
- Suviana, N. T. (2021). Motivasi dan Kesiapan Belajar dalam Perkembangan Daring selama Pandemi Covid-19. *Journal of Educational and Language Research*, 1(4), 431–440.
- Zaki, R., Jasman, Erizon, N., & Rahim, B. (2023). *Hubungan Kelengkapan Alat Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Las Smaw Kelas Xi Smk Negeri 2 Payakumbuh*. 5(1), 2656–1697.